

**PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KELAPA
DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN (STUDI KASUS DI DESA
ONGKAW I DAN DESA TINIAWANGKO
KECAMATAN SINONSAYANG)**

*COMPARISON OF THE COCONUT FARMERS' INCOME IN MINAHASA DISTRICT
SOUTH (A CASE STUDY IN THE VILLAGE ONGKAW I AND RURAL DISTRICTS
TINIAWANGKO SINONSAYANG)*

Marchel Christian Pangkey¹, Vecky A. J. Masinambow² dan Albert T. Londa³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
email : marchelchristian@yahoo.com*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan tingkat pendapatan petani kelapa di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perbandingan pendapatan petani kelapa di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko, banyaknya petani kelapa di Desa Ongkaw satu yaitu 34 petani, sedangkan banyaknya petani di Desa Tiniawangko yaitu 21 petani. Dari populasi masing-masing desa diambil jumlah seluruh petani kelapa tiap desa untuk dijadikan sampel. Data diperoleh dan dikumpulkan dari hasil koesioner yang dibagikan kepada tiap petani, dari hasil analisis data pada taraf signifikan 0,05 diperoleh rata-rata pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I lebih tinggi dari pada rata-rata pendapatan petani kelapa Desa Tiniawangko. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I lebih tinggi atau sama dengan pendapatan petani kelapa Desa Tiniawangko, dengan demikian disarankan bagi masyarakat agar bisa memanfaatkan tanaman kelapa dengan baik karena dari tanaman kelapa ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Pendapatan Petani Kelapa, Desa Ongkaw I, Desa Tiniawangko.

ABSTRACT

Problem in this research is limited to the comparison of income coconut farmers in the village Ongkaw One and Village Tiniawangko District of Sinonsayang South Minahasa District, this study aims to determine differences in revenue comparison coconut farmers in the village Ongkaw One and Village Tiniawangko, many coconut farmers in the village Ongkaw one to 34 farmers, while the number of farmers in the Tiniawangko ie farmers. Of the population of each village were taken 15 farmers each village to be sampled. Data obtained and collected from the questioner that distributed to each farmer, from data analysis at the significant level of 0.05 diperoleh rata-rata average income of coconut farmers Ongkaw The village is higher than the average income of coconut farmers Tiniawangko village. Based on these results, it was concluded that the income of coconut farmers Ongkaw The village is higher or equal to the income of coconut farmers Tiniawangko village, so it is advisable for the community to take advantage of palm plants well because of the coconut crop could push economic growth.

Key words: Income Coconut Farmers, Rural Ongkaw One, Desa Tiniawangko

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia sehari-hari.

Kelapa diproduksi di 92 negara di seluruh dunia pada sekitar 11,8 juta ha. Produksi dunia telah diperkirakan 61.700.000 ton (FAO, 2009) dengan produksi rata-rata 5,2 ton/hektar. Sepuluh negara produsen tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Produktivitas kelapa dunia

Negara	Produksi (ton) 2009	% Produksi dunia	Luas lahan/ha	Produktivitas ton/ha
Indonesia	21.565.700	34,9	3,808,263	6,67
Filipina	15.667.600	25,4	3.401.500	4,61
India	10.148.000	16,4	1.903.000	5,33
Sri Lanka	2.099.000	3,4	394.840	5,32
Brazil	1.973.370	3,2	284.058	6,95
Thailand	1.380.980	2,2	237.882	5,80
Vietnam	1.128.500	1,8	121.500	9,29
Meksiko	1.004.710	1,6	155.713	6,45
Papua Nugini	930.000	1,5	216.000	4,30
Malaysia	459.640	0,7	166.400	2,76

Sumber data: FAO (2009)

Rumusan masalahnya adalah bagaimana perbedaan pendapatan petani kelapa di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko?

Tujuan Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani kelapa di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pendapatan

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice (2011) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Kuswandi, 2015).

Pengertian Usaha Tani

Menurut Soekartawi (2011) usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Adiwilaga (2011) usaha tani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya. Pengertian usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. (Kadarsan, 2011).

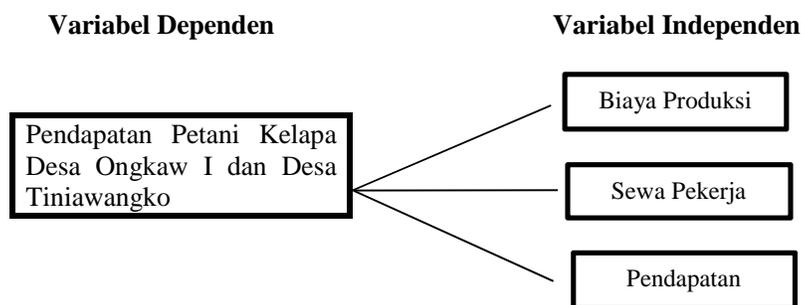
Pengertian Luas Lahan

Menurut Ritalosari (2012) dalam arti luas pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Adapun pengertian luas lahan pertanian menurut Eva Banowati dan Sriyanto (2011) Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman peternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi ladang (tanah), tenaga, pupuk, dan pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain. Dilihat dari pengertiannya geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia, atau geografi sosial. Geografi sosial penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Pengertian Modal

Pitaloka (2009) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut: ada perbedaan pendapatan petani antara petani Desa Ongkaw I dan petani Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh pemilik tanaman kelapa yang diukur dengan satuan rupiah (Rp)
- Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja diukur dengan satuan rupiah (Rp)
- Luas lahan adalah tanah yang digunakan petani untuk menanam

Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari responden dalam bentuk kuesioner.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian pada tanggal 5 Oktober 2015 sampai 11 Oktober 2015.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani pemilik kelapa yang berada di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang. Jumlah petani kelapa di Desa Ongkaw I berjumlah 34 petani dan jumlah petani di Desa Tinawangko berjumlah 21 petani.

Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil secara random. Jumlah sampel 55 responden. Desa Ongkaw I 34 responden dan desa Tiniawangko 21 responden.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan suatu masalah. Untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian bertatap langsung dan diajukan kepada responden, dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi data demografi responden dan 11 pertanyaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Uji Validitas

Karena instrumen yang disusun berbentuk kuesioner / angket maka perlu dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hit} = \frac{n(\sum X Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan : 2011})$$

Dimana:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X_i = jumlah skor suatu item
- Y_i = jumlah skor total

Selanjutnya dihitung dengan uji -t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan : 2011})$$

Dimana:

- t = Nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan $(dk = n - 2)$

- Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *Mc. Excel*. Hasil pengujian sebagai berikut : $n = 25$ dengan $\alpha = 0.05$ didapat nilai $t_{tabel} = 2,07$ dan masing-masing r_{bis} (nilai korelasi butir dengan skor total) terdapat 13 butir soal yang valid. Untuk langkah-langkah pengujian dapat dilihat pada Lampiran 2.

Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Singarimbun (1989) dalam Prastowo (2011), metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu atau populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam pandangan yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1988) dalam Prastowo (2011), metode penelitian survei dapat digunakan untuk meneliti berbagai jenis masalah, diantaranya bidang produksi, usahatani, masalah kemasyarakatan, masalah komunikasi dan pendapat umum, masalah politik, dan masalah pendidikan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan alat bantu kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis.

$H_a : \mu_1 < \mu_2$; rata-rata pendapatan petani Desa Ongkaw I lebih rendah dari pada rata-rata pendapatan petani Desa Tiniawangko.

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$; rata-rata pendapatan petani Desa Ongkaw I lebih tinggi atau sama dengan rata-rata pendapatan petani Desa Tiniawangko.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 197:2012)

Dimana :

- \bar{X}_1 = rata-rata pendapatan petani Desa Ongkaw I
- \bar{X}_2 = rata-rata pendapatan petani Desa Tiniawangko
- n_1 = jumlah petani Desa Ongkaw I

n_2 = jumlah petani Desa Tiniawangko

S_1^2 = varians petani Desa Ongkaw I

S_2^2 = varians petani Desa Tiniawangko

Kriteria pengujian hipotesis : jika $t_{tab} > t_{hit}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 5\%$ (Riduwan, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I dan pendapatan petani Desa Tiniawangko.

Rekapitulasi pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I dan pendapatan petani kelapa Desa Tiniawangko seperti pada Tabel.3

Tabel 2. Data Statistik Pendapatan Petani Kelapa Desa Ongkaw I dan Pendapatan Petani Kelapa Desa Tiniawangko

Sumber Statistik	Pendapatan Petani/Tahun	
	Desa Ongkaw I	Desa Tiniawangko
N	34	21
Maksimum	49.280.000	38.400.000
Minimum	2.244.000	1.848.000
Sd	14989670	12013414
Varians	224.690.225.520.420	144.322.127.440.783
Rataan	20.994.445	14.441.309

Sumber: Data Diolah

Pendapatan Petani Kelapa Desa Ongkaw I

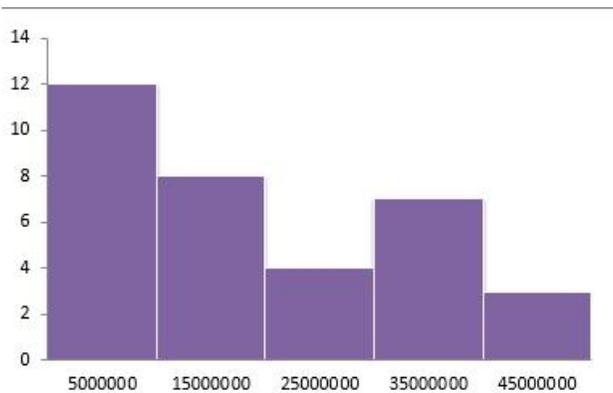
Dari tabel ini diperoleh data sebagai berikut: banyaknya petani 34, pendapatan maksimum Rp. 49.280.000, pendapatan minimum Rp. 2.244.000. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Desa Ongkaw I

No.	Interval			f_a	F_{rel} (%)
1	1.000.000	-	10.000.000	12	35,29
2	11.000.000	-	20.000.000	8	23,53
3	21.000.000	-	30.000.000	4	11,76
4	31.000.000	-	40.000.000	7	20,59
5	41.000.000	-	50.000.000	3	8,82
Jumlah				34	100

Sumber: Data Diolah

Untuk memberikan keterangan tertutup pendapatan bersih petani kelapa Desa Ongkaw I seperti pada table 4 secara visual disajikan melalui histogram yang tampak seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram pendapatan bersih petani kelapa Desa Ongkaw I

Pendapatan Petani Kelapa Tiniawangko

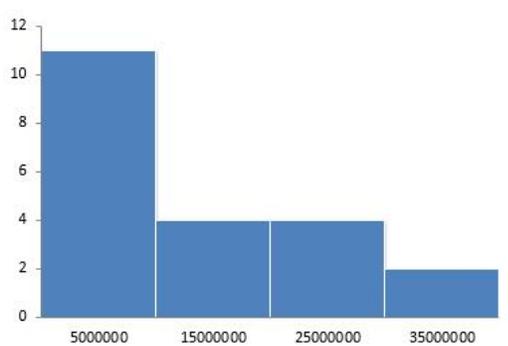
Dari tabel ini diperoleh data sebagai berikut: banyaknya petani 21, pendapatan maksimum Rp.38.400.000, pendapatan minimum Rp. 1.848.000. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4. Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Desa Tiniawangko

No.	Interval			f _a	F _{rel} (%)
1	1.000.000	-	10.000.000	11	52,38
2	11.000.000	-	20.000.000	4	19,05
3	21.000.000	-	30.000.000	4	19,05
4	31.000.000	-	40.000.000	2	9,52
Jumlah				21	100

Sumber: Data Diolah

Untuk memberikan keterangan tertutup pendapatan bersih petani kelapa Desa Tiniawangko seperti pada table 4.3 , secara visual disajikan melalui histogram yang tampak seperti gambar berikut:



Gambar 2. Histogram pendapatan bersih petani Desa Tiniawangko

Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial yaitu uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis satu pihak yaitu uji pihak kiri.

Pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

dimana,

μ_1 = Parameter rata-rata hasil pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I.

μ_2 = Parameter rata-rata hasil pendapatan petani kelapa Desa Tiniawangko.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Ms.excel*, diberikan tabel berikut sebagai hasil pengujian hipotesis:

Tabel 5. Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Statistik	Desa Ongkaw I	Desa Tiniawangko
N	34	21
\bar{x}	20.994.845	14.441.309
S	224.690.225.520.420	144.322.127.440.783
t_{hit}	1,69	
t_{tab}	1,67	
Kesimpulan	Terima H_0	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji $-t$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hit} = 1,69$ dan $t_t = 1,67$. Jadi, $t_t \leq t_{hit}$ yang artinya statistik uji tersebut jatuh di wilayah kritik bagian kiri. Oleh karena itu, tolak H_a dan terima H_0 sehingga disimpulkan $\mu_1 \geq \mu_2$.

Hal ini berarti bahwa pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I lebih tinggi atau sama dengan pendapatan petani Desa Tiniawangko.

Pembahasan

Dalam penelitian ini yang diteliti oleh penulis adalah tentang perbandingan pendapatan petani kelapa di Minahasa Selatan yang mengambil studi kasus di jalan Trans Sulawesi dan bukan jalan Trans Sulawesi yaitu Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko. Adapun hasil yang didapat lewat kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Dari 55 sampel yang diambil dengan pertanyaan yang sama mengenai pendapatan dan biaya dari hasil kelapa di desa Ongkaw I dan desa Tiniawangko maka di dapat total pendapatan dan biaya pertahun seperti pada Lampiran 5 dan 6. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani Desa Ongkaw I adalah Rp.20.994.845 dengan

pendapatan maksimum yang dicapai adalah Rp.49.280.000 dan pendapatan minimum yang dicapai adalah Rp.2.244.000, sedangkan rata-rata pendapatan petani Desa Tiniawangko adalah Rp.14.441.309, dengan pendapatan maksimum yang dicapai adalah Rp.38.400.000 dan pendapatan minimum yang dicapai adalah Rp.1.848.000. Jumlah keseluruhan pendapatan petani Desa Ongkaw I adalah Rp.713.824.740 dan jumlah keseluruhan pendapatan petani Desa Tiniawangko adalah Rp.303.267.480. Berdasarkan data statistik pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I memberikan gambaran bahwa terdapat 23,53% petani memperoleh pendapatan rata-rata, 41,18% petani memperoleh pendapatan di atas rata-rata, dan 35,29% petani memperoleh pendapatan di bawah rata-rata. Pendapatan petani kelapa Desa Tiniawangko memberikan gambaran bahwa terdapat 19,05% petani memperoleh pendapatan rata-rata, 28,57% petani memperoleh pendapatan di atas rata-rata, dan 52,38% petani memperoleh pendapatan di bawah rata-rata. Pengujian hipotesis pendapatan petani kelapa Desa Ongkaw I dan petani kelapa Desa Tiniawangko pada taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh $t_{hit} = 1,69$ dan $t_t = 1,67$. Jadi, $t_t \leq t_{hit}$ yang artinya statistik uji tersebut jatuh dalam wilayah kritik bagian kiri, maka tolak H_a dan terima H_0 sehingga disimpulkan $\mu_1 \geq \mu_2$. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap petani kelapa berbeda-beda pendapatan dan biayanya. Karena dilihat dari jumlah hasil produk kopra per Kg dari tiap-tiap kebun, dan jumlah hasil panen pertahun yang berbeda dari setiap petani kelapa. Tapi dengan harga penjualan yang sama dari setiap petani kelapa yaitu Rp 7000/kg. Maka setiap petani baik petani kelapa di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko jelas mempunyai pendapatan serta biaya yang berbeda-beda.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan Petani Kelapa desa Ongkaw I lebih tinggi daripada desa Tiniawangko
2. Rata-Rata Pendapatan Petani Kelapa desa Ongkaw I adalah Rp.20.994.845 dan desa Tiniawangko adalah Rp.14.441.309
3. Rentang Pendapatan Petani Kelapa desa Ongkaw I maximum Rp.49.280.000 sedangkan pendapatan minimum Rp.2.244.000
4. Rentang Pendapatan Petani Kelapa desa Tiniawangko maximum yang dicapai adalah Rp.38.400.000 dan pendapatan minimum yang dicapai adalah Rp.1.848.000

Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan untuk pembaca dan masyarakat antara lain:

- 1) Bisa memanfaatkan tanaman kelapa dengan baik karena dari tanaman kelapa ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- 2) Masyarakat harus bisa lebih giat lagi dalam mengelolah tanaman kelapa karena semua yang ada pada tanaman kelapa ini, mulai dari daun hingga akar dapat dimanfaatkan sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bagi banyak orang dan dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat.
- 3) Bagi masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki kebun kelapa juga bisa mendapat penghasilan dari tanaman kelapa ini. Dengan cara memanfaatkan tenaga mereka untuk bekerja di perkebunan kelapa milik anggota keluarga yang memiliki kebun kelapa ataupun orang lain yang membutuhkan tenaga kerja untuk mengelolah kebun kelapa mereka.
- 4) Dapat menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dan membutuhkan hasil yang ada.

DAFTAR PUSTAKA**Paper dalam jurnal**

- [1] FAO. 2009. Database FAOSTAT. www.FAOSTAT/FAO.ORG. diakses tgl 16 April 2016
- [2] Kieso, Warfield dan Weygandt, 2011 Dikutip dari:
<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>
- [3] Skousen, Stice dan Stice, 2010 Dikutip dari:
<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>
- [4] Dikutip dari:
<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>
- [5] Soekartawi. 2011. Dikutip dari:
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/>
- [6] Adiwilaga (2011) Dikutip dari:
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/>
- [7] Kadarsan. 2011. Dikutip dari:
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/>
- [8] Ritalosari .2012. dikutip dari:
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi7wq3p8rbMAhVBH44KHbLBBwsQFgg7MAQ&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F2581%2F15%2FBAB%2520II.pdf&usg=AFQjCNEdrD8mKZWfKjxb8UnHKDhFD4zoaA&sig2=Z0SA8Oo2ZuJBlPhroKfGg>
- [9] Eva Banowati dan Sriyanto. 2011. Dikutip dari :
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi7wq3p8rbMAhVBH44KHbLBBwsQFgg7MAQ&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F2581%2F15%2FBAB%2520II.pdf&usg=AFQjCNEdrD8mKZWfKjxb8UnHKDhFD4zoaA&sig2=Z0SA8Oo2ZuJBlPhroKfGg>

Buku

- [10] Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.